



EFEKTIFITAS PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A *TEACHER* HERE UNTUK PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS VIII.A SMPN 1 GUNUNGSARI PADA MATA PELAJARAN IPA

Lalu Ukir

Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gunungsari

Email: lauukiy@gmail.com

Article History

Received: Februari 2018

Revised: May 2018

Published: June 2018

Abstract

This research was conducted at Gunungsari 1 Public Middle School with the aim of knowing the effectiveness of the use of Everyone is A Teacher Here strategy in learning activities, so that how far the results of student learning achievement improved by using the learning strategy. This type of research is classroom action research (CAR)), which is carried out by the cycle of persiklus with several stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The data in this study are student learning activities and student learning outcomes. The results of the study showed that the application of Belajar Everyone is a Teacher Here strategy was effective to improve students' learning achievement in grade VIII.A from cycle I to cycle II with an average score of 70 , 48 in the first cycle to 77.27, and classical completeness from the first cycle to the second cycle experienced a significant increase of 59.38 to 87.5 while the results of the analysis of the N-Gain test were 0.32 with the moderate category. Conclusions from the results of the study this is the application of the learning strategy Everyone is a Teacher Here effectively increases the learning activities of Gunungsari 1 Junior High School students in class VIII.A so that learning is more focused, absorbs more subject matter and is more fun for students. So it can be concluded that the application of Everyone's a Teacher Here learning strategy can effectively improve science learning achievement of students of Gunungsari 1 Junior High School class VIII.A from cycle I to cycle II.

Keywords: *Everyone is a teacher here, Student achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkup pendidikan terlebih jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Selain suatu strategi pembelajaran, keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam

kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pembelajaran dengan strategi yang tepat hendaknya dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan serta dalam semua mata pelajaran termasuk IPA. IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga ilmu yang bertujuan untuk mendidik manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran IPA. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar IPA juga disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran masih sangat rendah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA belum nampak terutama keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang masih sangat kurang, begitu juga masih banyaknya siswa yang jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal yang kurang paham serta keberanian siswa untuk aktif mengerjakan soal di depan kelas juga masih belum nampak.

Siswa kelas VIII.A Memiliki karakteristik yang unik, saat kegiatan pembelajaran suasana kelas tenang seolah-olah penuh perhatian, tidak menunjukkan suasana yang ribut, sesekali seseorang memancing perhatian temannya. Suasana yang tenang seperti ini seolah-olah siswa sangat memperhatikan, namun tampak dari wajahnya tidak memperhatikan dan tidak fokus. Tidak fokus ini dibuktikan dengan saat diminta untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan sama sekali tidak ada yang diingat atau dipahami berkaitan dengan apa yang sudah dijelaskan. Demikian juga jika saat diminta untuk melakukan kegiatan secara berkelompok tampak suasana kelompoknya tenang seolah-olah mereka bekerja dengan cepat dan cermat, tetapi begitu dilihat hasilnya masih belum selesai dan belum banyak dikerjakan. Sampai waktunya habis semua kelompok belum menyelesaikan tugasnya, apalagi mau dipresentasikan. Saat siswa diminta untuk mengemukakan pendapat dan bertanya sebagian besar tidak ada yang bertanya. Selanjutnya saat diadakan evaluasi atau penilaian pada setiap akhir materi atau KD, nilainya sangat rendah yaitu rata-rata dibawah KKM.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya daya serap dan prestasi belajar siswa. Daya serap siswa yang rendah mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa setelah dilakukan penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Selain itu juga kurangnya partisipasi siswa saat proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa saat dilakukan proses belajar dengan metode konvensional seperti ceramah siswa lebih banyak berbicara dengan teman-temannya dan cenderung memperhatikan pada hal-hal yang lain. Sedangkan saat diadakan diskusi sebagian besar siswa cenderung diam menunggu hasil temannya sehingga kelas seolah-olah menjadi mati dan tidak bergairah.

Pada dasarnya siswa adalah murid yang memiliki energi yang tinggi, karena saat kegiatan belajar cenderung ribut dan ramai, namun yang diributkan itu kearah hal-hal yang lain, sehingga satu siswa dengan yang lain saling sahut menyahut membuat kelas menjadi kacau kadang tidak terkendali.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari selama ini kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Rendahnya keaktifan siswa SMP Negeri 1 Gunungsari, khususnya

keaktifan dalam mengajukan pertanyaan disebabkan karena teknik guru mengajarkan penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan (Islami & Frida, 2015) mengatakan bahwa Salah satu penyebab rendahnya ketuntasan belajar adalah rendahnya ketuntasan belajar siswa disebabkan oleh sikap siswa yang memandang pelajaran kontruksi bangunan sebagai pelajaran yang membosankan. Selama ini siswa terbiasa menerima informasi saat guru menjelaskan di depan kelas dan mereka enggan atau malas mempelajari di rumah. Selain itu metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap pelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan strategi *everyone is a teacher here*. *Everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru) ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lain. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Dengan strategi ini peserta didik yang tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini dkk, 2008).

Menurut Pujiati (2011) bahwa strategi *everyone is a teacher here* merupakan suatu strategi dimana siswa dapat menjadi guru bagi temannya. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan secara acak kertas kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran di kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membacakan dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan minta siswa untuk menamabahkan.
- e. Lanjutkan dengan sukarela berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari Diharapkan dengan strategi *everyone is a teacher here* mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya keaktifan belajar mereka dan dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menumbuhkan keberanian siswa kelas VIII.ASMPN 1 Gunungsari untuk mengajukan pertanyaan melalui metode *every one is teacher here*.
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.ASMPN 1 Gunungsari pada konsep kemagnetan melalui metode *every one is teacher here*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsari pada kelas VIII.A semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan maret 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap penerapan setrategi

pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Gunungsari.

Subyek penelitian yaitu kelas VIII.A SMP Negeri 1 Gunungsari, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Adapun peneliti memilih kelas VIII.A adalah karena kelas ini adalah salah satu kelas tempat peneliti mengajar, dan dimana karakteristik siswa tidak jauh berbeda dengan kelas-kelas yang lain di SMP Negeri 1 Gunungsari.

Teknik analisa data menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan membuat kesimpulan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here*.
3. Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan prestasi belajar siswa.
4. Menyusun kesimpulan dari keterkaitan dan pengaruh yang ada dari penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan tingkat partisipasi belajar siswa kelas VIII.A
- b. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.
- d. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:
 1. Menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*
 2. Menyusun strategi rancangan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.
 3. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa angket, catatan di lapangan, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
 4. Menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
 5. Mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Untuk melengkapi datapenelitian tindakan kelas ini perlu dipersiapkan instrumen-instrumen antara lain: catatan lapangan, kuisioner, dan dokumen. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mendeteksi kelemahan dan kekurangan, serta kelebihan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

- a. Instrumen observasi

Instrumen observasi ini terdiri atas instrumen untuk guru dan instrumen untuk siswa. Instrumen untuk guru digunakan oleh observer untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sedangkan instrumen untuk siswa bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Format kuisioner

Quisioner diberikan kepada siswa setelah kegiatan siklus selesai dilaksanakan. Quisioner diberikan untuk menjangking data tentang sikap siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, dan tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berupa nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui post test sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, sehingga merupakan prestasi siswa selama proses belajar mengajar. Prestasi siswa diambil setelah kegiatan setiap siklus dilaksanakan.

Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar atau berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar apabila tiap-tiap siswa telah memperoleh nilai minimal sesuai KKM yaitu 70. Sedangkan secara klasikal disebut berhasil atau tuntas belajar bila minimal 80% dari keseluruhan siswa telah tuntas atau mencapai KKM.

d. Wawancara

Untuk melengkapi informasi tentang siswa tidak cukup dengan quisioner maka perlu dilaksanakan wawancara dari beberapa siswa tentang pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini sebagai “*cross check*” terhadap hal-hal yang belum jelas atau belum dapat terungkap melalui quisioner karena keterbatasan siswa dalam bahasa tulisan.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan berbagai kejadian yang terekam dianggap penting yang luput dari perkiraan angket dan hal ini dianggap sangat penting untuk melengkapi data penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung. Catatan lapangan ini merupakan hasil catatan baik guru yang melaksanakan proses belajar mengajar maupun oleh pengamat atau observer, sehingga diharapkan tidak ada satupun hal penting yang terlewatkan.

Untuk menganalisa data kuantitatif dengan menggunakan analisa data ketuntasan secara klasikal dan N-Gain. Ketuntasan klasikal adalah jumlah siswa yang mencapai tuntas, dan dalam satu kelas dikatakan tuntas secara klasikal bila siswa telah mencapai tuntas lebih atau sama dengan 80%. N-Gain adalah selisih antara posttest dengan pretest, Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Rumus ketuntasan klasikal siswa;

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

S post: Skor posttest

S pre: Skor pretest

S maks: Skor maksimum ideal

Kriteria perolehan skor N-Gain dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sugiyono (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah diperoleh terdiri dari: data hasil belajar ketuntasan klasikal siswa, dan data peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain. Pada siklus I dari 32 jumlah siswa jumlah siswa yang telah mencapai tuntas sebanyak 19 orang dan belum tuntas sebanyak 13 orang sehingga prosentase ketuntasan klasikal mencapai 59,38% lebih rendah dari 85%. dengan nilai rata-rata 70,48. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,27 dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 28 orang dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang, ini berarti telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 87,5 %, atau lebih dari 85% dari ketentuan kriteria suatu kelas dikategorikan tuntas secara klasikal. Sedangkan dari data hasil pengolahan data dengan Uji N-Gain mencapai 0,23 dengan kriteria kategori sedang. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data tersebut dalam bentuk tabel.

Data hasil belajar ketuntasan klasikal pada Tabel 2:

Tabel 2. Data ketuntasan klasikal hasil belajar.

Siklus	I	II
Rata-rata	70,48	77,27
Ketuntasan	59,38	87,50
Prosentase ketuntasan klasikal	< 85%	> 85%
Kriteria ketuntasan	Tidak tuntas	Tuntas

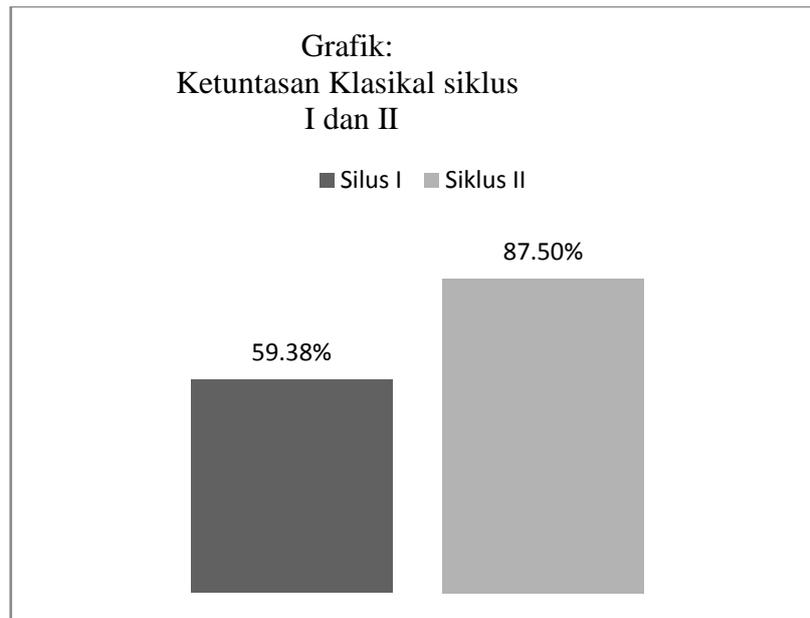
Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, berada pada prosentasi di bawah 85% yaitu sebesar 59,38%. Artinya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sudah berada prosentase di atas 85%, yaitu sebesar 87,50%. Artinya ketuntasan klasikal hasil belajar sudah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Data peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil N-Gain

No	Siklus	N	Nilai				N-Gain	Kriteria
			Skor ideal	Skorminum	Skor maksimum	Rerata		
1	I	32	100	55	80	70,48	0,32	Sedang
2	II	32	100	65	90	77,27		

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain yaitu sebesar 0,32 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II yaitu 59,38% menjadi 87,50%. Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Peningkatan prosentase ketuntasan klasikal ini karena pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* siklus I siswa belum siap mengikuti pembelajaran karena ini merupakan strategi yang baru digunakan sehingga siswa merasa bingung dan tidak faham. Secara keseluruhan siswa cenderung diam dan tidak aktif, hanya sebagian kecil siswa aktif terutama siswa yang lebih pintar, setelah beberapa lama sampai waktu yang ditentukan masih belum banyak yang belum menyelesaikan membuat pertanyaan, namun dengan intruksi dari guru sekaligus peneliti meminta siswa menyelesaikan membuat soal pertanyaan walaupun dengan soal yang sederhana akhirnya selesai juga.

Selanjutnya soal yang dibuat oleh masing-masing siswa dikumpulkan dan dibagikan pada siswa secara acak dan dijawab secara berkelompok, namun sampai batas waktu yang telah ditentukan untuk menjawab soal tersebut belum terselesaikan, tetapi tetap harus dipresentasikan, dan saat presentasi siswa tidak banyak yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan balik dari yang membuat pertanyaan maupun yang mendengarkan.

Hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan strategi belajar *everyone is a teacher here* belum tuntas karena kekurangan antara lain:

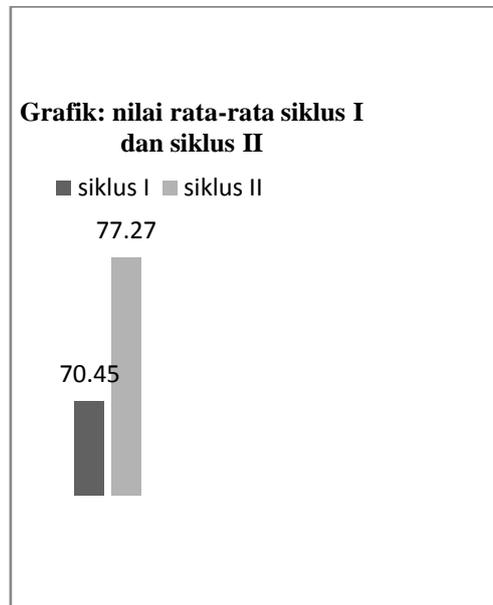
1. Siswa belum faham dengan strategi *everyone is a teacher here* sehingga siswa cenderung pasif, hanya sebagian kecil siswa yang menyelesaikan membuat pertanyaan dengan cepat dan soal-soal yang dibuat hanya soal-soal sederhana saja.
2. Strategi *everyone is a teacher here* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga ada kebingungan dengan strategi ini, membuat tidak belajar yang dipikirkan hanya terfokus pada pertanyaan dan jawaban yang dibuat saja. Sedangkan tujuan penggunaan strategi ini untuk memacu siswa berpartisipasi aktif dan belajar dengan sungguh-sungguh dengan membaca materi pada bukunya secara menyeluruh, namun pada akhirnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada penilaian posttest prosentase ketuntasannya secara klasikal dibawah 80%.
3. Guru sekaligus peneliti belum terbiasa dengan strategi *everyone is a teacher here*, sehingga banyak faktor yang terlewatkan dengan strategi ini, seperti: tidak memberikan batasan waktu dalam membuat soal dan menjawab pertanyaan dan batasan waktu dalam menjawab soal yang dibuat oleh temannya. Guru tidak memberikan penilaian secara langsung menulis skor nilai yang dihasilkan siswa, sehingga tidak memacu siswa untuk

- berpartisipasi aktif, baik dalam membuat pertanyaan, menyediakan jawaban, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan balik atas jawaban yang disampaikan oleh teman-temannya yang menjawab pertanyaan.
4. Siswa tidak fokus dalam belajar karena dengan strategi ini sebagian besar menganggapnya sebagai bentuk permainan semata. Padahal dengan strategi *everyone is a teacher here* ini diharapkan saat rekan-rekan siswa membacakan pertanyaan yang dibuatkan temannya maka akan terekam dalam pikirannya dan akan mencari jawaban yang ada di buku paket berarti disini sudah membaca. Atau bila tidak dengan mencari jawaban sendiri di buku paket minimal akan mengetahui jawaban dengan mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh temannya yang menjawab.
 5. Dalam membuat soal banyak siswa yang membuat pertanyaan yang sama, karena guru tidak membagi materi kepada siswa dengan batasan yang jelas sehingga siswa kurang begitu memperhatikan dimana seharusnya mencari materi tentang soal yang akan dibuatnya.
 6. Siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan dan mengindahkan instruksi guru dengan serius karena meneanggapi pembelajaran ini dengan biasa saja seperti strategi pembelajaran yang lain seperti sebelumnya.

Setelah dilakukan refleksi atas kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, pada siklus II prestasi atau hasil belajar dapat meningkat atau tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai lebih dari 80% disebabkan karena beberapa faktor perbaikan perilaku baik oleh siswa maupun oleh guru sendiri seperti berikut ini:

- a. Karena ini merupakan siklus II dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, maka siswa sudah faham sehingga siswa sudah tidak bingung dengan menggunakan strategi ini, akibatnya setiap intruksi yang diberikan dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan cepat dan mudah.
- b. Strategi *everyone is a teacher here* bukan lagi merupakan hal yang baru maka siswa dengan cepat melaksanakan semua kegiatan yang diinstruksikan oleh guru, dan tidak lagi hanya terfokus pada soal yang dibuat saja yang dipelajari dan pusat perhatiannya, melainkan setiap pertanyaan yang dibacakan oleh temannya maka secara aktif dari temannya yang lain mencari jawaban dengan cara membaca buku paket, sehingga materi yang terserap lebih luas dan lebih banyak yang dikuasai.
- c. Sedangkan bagi guru sendiri belajar dari kekurangan pengalaman siklus I, maka setiap kegiatan yang kurang diperbaiki seperti: Instruksi tempat siswa mencari materi membuat pertanyaan sesuai dengan kelompoknya sudah jelas sehingga tidak ada lagi pertanyaan yang dobel atau sama. Guru membuat papan skor untuk siswa yang ikut berpartisipasi aktif baik yang menjawab pertanyaan, menanggapi balik pertanyaan, maupun yang bertanya.
- d. Cara belajar siswa tidak lagi terfokus hanya pada satu materi yang tempat membuat pertanyaan saja, tetapi secara menyeluruh mempelajari materi baik secara langsung membaca buku maupun mendengarkan dengan lebih serius dan konsentrasi dari paparan jawaban pertanyaan maupun tanggapan balik yang disampaikan oleh rekan-rekannya.
- e. Dalam membuat pertanyaan siswa tidak lagi tumpang tindih melainkan pertanyaan yang dibuat diambil sesuai dengan materi yang dibagikan saja. Disamping itu karena sudah memahami jenis pertanyaan yang dibuat tidak hanya pertanyaan tingkat rendah saja tetapi pertanyaan tingkat tinggi yang memerlukan pemikiran yang lebih tinggi seperti pertanyaan, bagaimana, apa penyebabnya, apa hubungannya dan sebagainya.

Selain peningkatan prosentase ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada Peningkatan rata-rata hasil prestasi belajar dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi *everyone is a teacher here* mengalami peningkatan, karena strategi ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Gunungsari disebabkan siswa lebih fokus dalam belajar, sehingga lebih mudah menyerap materi pelajaran, dan siswa lebih senang dan tertarik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya serta menanggapi jawaban pertanyaan temannya.

Efektifitas dan Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* sejalan dengan hasil dari beberapa orang yang melakukan berikut ini: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratomo dkk (2012) mengatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthali'in (2016) mengatakan bahwa penggunaan strategi *everyone is a teacher here* kombinasi dengan Answer Gallery dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Senada dengan hasil penelitian Rohmawati (2016) menyimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kimia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran latihan soal. Selanjutnya sama seperti hasil penelitian Rikhayatun dkk (2015) menyimpulkan bahwa Pembelajaran yang menerapkan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada Kompetensi Dasar menjelaskan sejarah pembentukan bumi yang diintegrasikan dengan pengetahuan kebencanaan pada siswa kelas X-1 SMA N 1 Ngluwar Tahun 2013/2014. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningrum, K. (2015) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu (geografi) siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III OKU Timur.

Peningkatan prestasi belajar siswa berada pada kriteria sedang. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* lebih efektif daripada dengan strategi konvensional seperti ceramah saja. Dimana pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini siswa menjadi lebih aktif membaca buku untuk

mempersiapkan pertanyaan yang lebih baik, disamping itu juga siswa aktif berdiskusi sesama temannya, dan berani bertanya kepada guru terhadap hal-hal yang belum jelas atau yang belum dimengerti, serta pada hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang diajarkan terhadap permasalahan atau keadaan yang pernah dilihat didengar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan tersebut tentu dapat berpengaruh positif terhadap daya serap dan penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari hasil penilaian pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini juga sesuai dengan hasil penelitian dengan strategi belajar sejenis yang pernah dilakukan oleh Said, dkk (2015) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran Aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan salah satu strategi pembelajaran fisika yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2014) dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini bukan hanya terjadi pada ranah kognitif atau pengetahuan saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Sedangkan hasil penelitian Setianingrum (2015) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan hasil penelitian Yuliadi (2017) menyimpulkan bahwa Hasil belajar Fisika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* lebih baik daripada hasil belajar Fisika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP N 5 Linggo Sari Baganti. Dan hasil penelitian Nasution (2017) menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar Mahasiswa materi Besaran dan Satuan STKIP Tapsel Padangsidempuan.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain yaitu sebesar 0,23 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi belajar *everyone is a teacher here* efektif meningkatkan aktifitas belajar siswa SMPN 1 Gunungsari kelas VIII.A sehingga belajarnya lebih terfokus, lebih banyak menyerap materi pelajaran, dan lebih menyenangkan bagi siswa.
2. Penerapan strategi belajar *everyone is a teacher here* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SMPN 1 Gunungsari kelas VIII.A dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 70,48 pada siklus I menjadi 77,27 pada siklus II, dan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 59,38 menjadi 87,5 sedangkan hasil analisis uji N-Gain sebesar 0,32 dengan kategori sedang.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Guru dapat menggunakan strategi *everyone is a teacher here* selain untuk meningkatkan prestasi belajar juga untuk meningkatkan hal-hal yang lain seperti aktifitas belajar siswa, partisipasi bertanya siswa, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu (geografi) di kelas viii smp negeri 1 belitang iii oku timur. *Civis*, 5(2/juli).
- Islami, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMK N Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3/JKPTB/15).
- Khanifah, M. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2013/2014. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(1).
- Muthali'in, A., & Yuliawati, A. L. (2016). Model Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa: Kombinasi Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dengan Answer Gallery Pada Pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2016
- NASUTION, S. A. (2017). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DASAR I MAHASISWA STKIP TAPANULI SELATAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 6(1), 42-42.
- Rikhayatun, S., Muryani, C., & Soegiyanto, H. (2015). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi yang Diintegrasikan dengan Pengetahuan Kebencanaan melalui Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. *GeoEco*, 1(2)
- Rohmawati, I., & Rohaeti, E. (2016). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 5(3).
- Setianingrum, T., Efendi, A., & Agustin, R. S. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton Smk N 5 Surakarta. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 2(2).
- Pratomo, dkk (2012). Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Ditinjau Dari Model *Every One is a Teacher Here* Dan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(3), 67-72.
- Pujiati, D. (2011). *Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Kelas V SD Negeri 03 Gondosuli Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Said, dkk (2015). Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makassar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL)* (Vol. 4, pp. SNF2015-I).

Sugiyono. (2007). Statistik Untuk Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung.

Yuliadi, I. (2017). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 5 LINGGO SARI BAGANTI. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 4(1), 29-37.

Zaini., Hisyam., Bermaway Munthe. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madan.